

## Intisari

*Bundengan* merupakan kesenian khas Kabupaten Wonosobo yang memiliki keindahan serta keunikan dengan mengimitasi bunyi-bunyian seperti pada musik gamelan. Memainkan *Bundengan* membutuhkan keahlian khusus, hal ini karena permainan alat musik *Bundengan* dimainkan secara tunggal dengan memainkan kedua tangan yang memiliki pola serta peran yang berbeda-beda. Berangkat dari kegelisahan tersebut, sehingga muncul kreativitas untuk mengembangkan alat musik *Bundengan*, dengan mengemas bentuk penyajian *Bundengan* secara berkelompok yang disebut *Ansamble Bundengan*. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan unsur-unsur penyajian *Ansamble Bundengan* yang meliputi gaya, genre, teks, komposisi, transmisi, dan pergerakan. Selain itu tujuan penelitian ini juga menganalisis proses dalam penyajian *Ansamble Bundengan*. Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif pendekatan etnomusikologi interdisiplin antropologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian *Ansamble Bundengan* terdiri beberapa alat musik *Bundengan* meliputi: *Bundengan Slenthem*, *Bendhe*, *Siter*, dan *Kendang*. Masing-masing *Bundengan* memiliki karakteristik, pola permainan, dan pola irama yang beragam. Selain itu, penyajian *Ansamble Bundengan* dalam pertunjukan juga menambahkan beberapa alat musik untuk membangun nuansa baru, diantaranya: *karinding*, *didgeridoo*, *blumbung*, *keyboard*, *biola*, dan *cello*. Proses kreatif penyajian *Ansamble Bundengan* berangkat dari fenomena kegelisahan, sehingga mendorong untuk menemukan ide kreatif, yang kemudian merealisasikan dalam bentuk wujud *Ansamble Bundengan*, hingga menampilkannya dalam pertunjukan musik *Bundengan*.

Kata kunci: Kreativitas, Penyajian, *Ansamble Bundengan*

## Abstract

*Bundengan* is a typical art from Wonosobo that has beauty and uniqueness by imitating sounds as in gamelan music. Playing the *Bundengan* requires special skills because the musical instrument *Bundengan* is played singly by using both hands, which have different patterns and roles. Departing from this disquietude, creativity arose to develop the *Bundengan* musical instrument, by packaging the form of presenting *Bundengan* in groups called the *Bundengan Ensemble*. The purpose of this study was to describe the elements of the presentation of the *Bundengan ensemble*, which include style, genre, text, composition, transmission, and movement. In addition, the purpose of this study was also to analyse the process of presenting the *Bundengan ensemble*. This study used a qualitative analysis of the interdisciplinary ethnomusicology approach to anthropology. The results of the study show that the presentation of the *Bundengan ensemble* consists of several *Bundengan* musical instruments including: *Bundengan Slenthem*, *Bendhe*, *Sitter*, and *Kendang*. Each *Bundengan* has various characteristics, game patterns, and rhythm patterns. In addition, the presentation of the *Bundengan ensemble* in the performance also added several musical instruments to create a new atmosphere, including: *karinding*, *didgeridoo*, *blumbung*, *keyboard*, *violin*, and *cello*. The creative process of presenting the *Bundengan Ensemble* departs from the phenomenon of anxiety, thus encouraging to find creative ideas, which were then realized in the form of the *Bundengan Ensemble*, to present them in the *Bundengan* music performance.

**Key words;** Creativity, Presentment, Bundengan Ensemble